

TUGAS AKHIR

**STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN
IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DOMESTIK DI RT 26/RW 07
KELURAHAN TUAK DAUN MERAH
KECAMATAN OEBOBO
KOTA KUPANG**



OLEH

**LARA WENNY YENDRY HILLY
NIM: PO. 530333017726**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI SANITASI
2020**

**STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN
IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DOMESTIK DI RT 26/RW 07
KELURAHAN TUAH DAUN MERAH
KECAMATAN OEBOBO
KOTA KUPANG**

Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk
memperoleh ijazah diploma III sanitasi

OLEH:

**LARA WENNY YTENDRY HILLY
NIM: PO 530333017726**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI SANITASI
2020**

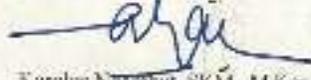
TUGAS AKHIR

**STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU
RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DOMESTIK DI RT 26/RW 07 KELURAHAN TUAK
DAUN MERAH KECAMATAN GEBOBO
KOTA KUPANG**

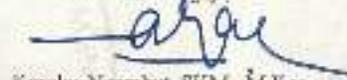
Di susun oleh:
Lara Wenny Vendry Lilly

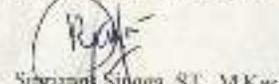
Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir
Poltekkes Kemenkes Kupang Program Studi Sanitasi
pada tanggal 29 Juni 2020

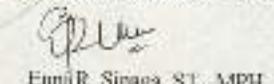
Pembimbing


Karolus Ngumbut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001

Dewan Penguji


Karolus Ngumbut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001

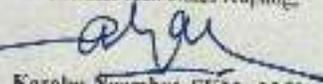

Suprianti Sinaga, ST., M.Kes
NIP. 19770405 200012 1 002


Enni R. Sinaga, ST., MPH
NIP. 19701127 199603 2 001

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh ijazah Diploma III Sanitasi

Mengetahui

Ketua Program Studi Sanitasi
Poltekkes Kemenkes Kupang


Karolus Ngumbut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Lara Wenny Yendry Hilly
Tempat Tanggal Lahir : Mundek, 18 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln Rantai Damai
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Inpres Mundek
2. SMP Negeri 1 Rote Barat Laut
3. SMA Negeri 1 Rote Barat Laut
Riwayat Pekerjaan :-

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

“kedua orang tua tercinta Mama Yumima Hilly-Loe dan Alm. Bapak Yoppy Hilly,
adik-adik tersayang dan keluarga besar suku mbauleo”

Motto:

***Ada Berkat Setelah Perjuangan,
Percayalah Pada Prosesnya***

ABSTRAK

STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI RT 26/RW 07 KELURAHAN TUAK DAUN MERAH KECAMATAN OBOBO KOTA KUPANG

Lara Wenny Yendry Hilly, Karolus Ngambut*)

*)Prodi Sanitasi Poltekes Kemenkes Kupang

xii+41 halaman : tabel, lampiran.

Permasalahan sampah disuatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian ibu rumah tangga yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan observasional, variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak daun Merah Kecamatan Oebobo dengan jumlah sampel 34 KK. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Data pengetahuan dan tindakan dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik termasuk dalam kategori baik (47%), cukup (32%), kurang baik (21%). Tindakan ibu rumah tangga dalam kategori baik (23%), cukup (9%), kurang baik (68%).

Saran bagi ibu rumah tangga Setiap rumah sebaiknya menyediakan tempat sampah yang memenuhi kriteria tempat sampah yang memenuhi syarat.

**Kata kunci : pengetahuan, tindakan pengelolaan sampah
Kepustakaan : 11 buah (1994-2019)**

ABSTRACT

STUDY ON KNOWLEDGE AND ACTIVITIES OF HOUSEHOLD MOTHER IN DOMESTIC WASTE MANAGEMENT IN RT 26 / RW 07 KELURAHAN TUAK MERAH LEUN MERAH KECAMATAN OEBOBO

Lara Wenny Yendry Hilly, Karolus Ngambut *)

*) Sanitation Study Program of Poltekes Ministry of Health Kupang

xii + 41 pages: table, appendixes

The problem of garbage in an area includes the high rate of waste generation, the concern of the community that is still low so that it likes to behave littering, reluctance to dispose of waste in the space provided. This research aims to determine the knowledge and actions of housewives in managing domestic waste in RT 26 / RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Oebobo District.

This research is a descriptive study with observational design, the research variable is the knowledge of housewives in managing domestic waste and the actions of housewives in managing domestic waste. The sample in this study were housewives living in RT 26 / RW 07, Tuak daun Merah Kelurahan Oebobo District with a sample size of 34 households. Data collection methods are interviews and observation. Knowledge and action data were analyzed descriptively.

The results of this study indicate that knowledge of housewives in domestic waste management is included good category (47%), moderate (32%), poor (21%). Action housewife in the good category (23%), moderate (9%), poor (68%).

Suggestions for housewives Every house should provide a trash can that meets the criteria for a suitable rubbish bin.

Keywords: knowledge, waste management actions

Literature: 11 units (1994-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih setia dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI RT 26/RW 07 KELURAHAN TUAK DAUN MERAH KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Karolus Ngambut, SKM.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah membantu, mendukung dan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberi arahan dan menuntun penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tercinta dan adik-adik tersayang
2. Ibu Dr. R.H Kristina, SKM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dan dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi bantuan serta motivasi dari semester 1 sampai penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Karolus Ngambut, SKM.,M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

4. Semua Bapak dan Ibu dosen maupun staf Program Study Kesehatan Lingkungan yang selalu memberikan nasihat dan semangat saat melakukan penyusunan Tugas Akhir.
5. Teman-teman seangkatan (Tingkat IIIA dan B angkatan XXIII) yang telah banyak memberikan motivasi, doa, sekaligus sama-sama berjuang untuk mencapai suatu tujuan akhir yang sama.
6. Teman kasih Antha untuk segala usaha, dukungan, doa sekaligus motivasinya hingga penyusunan akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari Bapak/Ibu dosen sangat diharapkan untuk Tugas Akhir ini

Kupang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BIODATA PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Peneliti.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tujuan Umum Tentang Pengetahuan.....	7
B. Tujuan Umum Tentang Tindakan.....	9
C. Tujuan Umum Tentang Sampah.....	10
1. Definisi Sampah.....	10

2. Sumber-Sumber Sampah.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah.....	12
4. Jenis-Jenis Sampah.....	14
5. Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan.....	15
6. Pengelolaan Sampah.....	18
7. Perilaku Sampah	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Devinisi Operasional.....	25
F. Populasi Dan Sampel.....	26
G. Metode Pengumpulan Data.....	26
H. Tahap Penelitian.....	27
I. Pengolahan Data.....	27
J. Analisa Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi.....	30
B. Hasil.....	31
C. Pembahasan.....	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 41

B. Saran..... 41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Definisi Oeparasional	
Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.....	31
Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.....	32
Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.....	33
Tabel 5 Tabel Silang Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga DenganTindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Cheklist

Lampiran 4 Master tabel

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lain dari sumber daya alam selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan oleh manusia. Bahan buangan makin hari makin bertambah banyak. Hal ini erat hubungannya dengan makin bertambahnya jumlah penduduk disatu pihak, dan dipihak lain dengan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap (Chandra, 2006, h. 111).

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Efek langsung disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut, misalnya sampah beracun, sampah yang mengandung kuman pathogen, sehingga dapat menimbulkan penyakit, sedangkan penyakit tidak langsung yang dapat dirasakan masyarakat akibat dari proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah secara sembarangan (Slamet,1994, h.154-155).

Masalah yang merupakan penyebab terjadinya dampak pencemaran lingkungan khususnya pembuangan sampah antara lain pengetahuan dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah mulai dari penimbunan sampai pembuangan akhir, serta ketidak tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Selain itu kurangnya pembinaan pada masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan sampah melalui penyuluhan terhadap masyarakat mengenai kesehatan lingkungan khususnya tentang persampahan sehingga masyarakat kurang menyadari tentang pengaruh dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah, seperti sebagai tempat pembiakan vektor dan binatang pengganggu yang dapat menimbulkan penyakit terkait dengan vektor dan binatang pengganggu, menurunkan kualitas lingkungan dan menurunkan estetika lingkungan.

Survei awal diketahui bahwa semua sampah yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, dimana masih ada penduduk yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Begitupun dalam rumah tangga, semua anggota dalam rumah tangga belum memahami betul tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat sehari-hari membuang semua jenis sampah baik sampah organik maupun anorganik dalam satu tempat sampah yang suda disediakan. Setelah beberapa hari sampah yang dikumpulkan tidak membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS) tetapi langsung membuangnya ke halaman rumah kemudian dibakar,

bahkan ada penduduk yang membuangnya langsung disekitar area perumahan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, menjadi sarang vektor dan juga mengurangi nilai keindahan lingkungan. Cara membuang sampah di sembarangan tempat dan lokasi membuang sampah yaitu di daerah dekat pemukiman penduduk dengan kondisi yang tidak memenuhi syarat serta belum adanya sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang baik. Banyak aktifitas atau pekerjaan dalam rumah tangga menyebabkan banyak sampah yang dihasilkan dan tidak terurus dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan tindakan serta cara-cara pengelolaan smapah menjadi sebuah masalah yang perlu dicari jalan keluarnya. Di sinilah peranan dari ibu rumah tangga, karena seluruh aktifitas rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Hasil penelitian Ngambut 2019 tentang Karakteristik Fisik Sampah Tingkat Rumah Tangga Di Perumahan Arta Graha Kota Kupang menunjukkan bahwa sumber sampah didalam rumah sebagian besar berasal dari dapur sedangkan samp luar berasal dari halaman. Data volume sampah di Kota Kupang yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang tahun 2018 menunjukkan bahwa volume sampah perbulan dari produksi sampah/orang/hari sebanyak $0,5\text{kg} \times 423.800$ jiwa penduduk kota kupang menghasilkan 211.900kg . Jika dihitung perbulan, volume sampah perbulan dari produksi sampah/orang/bulan sebanyak $211.900\text{kg} \times 30$ hari menghasilkan $6.357,000\text{kg}$.

Jika dihitung selama satu tahun volume sampah pertahun dari produksi sampah/orang/tahun sebanyak 211.900kg x 365 hari menghasilkan 77.343,500kg.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian **“STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK DI RT 26 RW/RW 07 KELURAHAN TUA DAUN MERAH KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menegetahui gambaran tentang pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menegetahui gambaran tentang pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak

Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

- b. Untuk mengetahui gambaran tentang tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Sebagai bahan tanggapan agar ibu rumah tangga mau terlibat dalam melakukan pengelolaan sampah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan untuk memperkaya kepustakaan khususnya mengenai pengelolaan sampah.

3. Bagi Peneliti

Memperdalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan mahasiswa mengenai pengelolaan sampah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Lingkup Materi

Materi yang mendukung penelitian ini adalah berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

b. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak daun Merah Kecamatan Oebobo.

c. Lingkup Lokasi

Lokasi yang menjadi sasaran peneliti ini adalah di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo.

d. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan februari-mei 2020

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003, h.127-128).

Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang tercakup didalam kognitif mempunyai enam tingkat, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan cara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas (Notoatmodjo, 2003, h.128-130).

B. Tinjauan Umum Tentang Tindakan

Menurut (Fitriani, 2011, h.134) Suatu sikap belum tertentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Praktek ini mempunyai beberapa tingkatan.

1. Prsepsi (*perseption*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2. Respon pemimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

3. Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar serta otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

4. Adopsi (*adoption*)

Adoptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut .

C. Tinjauan Umum Tentang Sampah

1. Definisi Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah (*waste*) sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna (Notoatmodjo 2003, h.166).

2. Sumber-Sumber Sampah

Menurut (Notoatmodjo 2003, h.166-167) sumber-sumber sampah yaitu:

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti: sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran.

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, depertemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas plastik, karton, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, gardus-gardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban,

onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi, yang berupa bahan-bahan kimia, serpihan atau potongan-potongan bahan. Lalu yang berasal dari perlakuan dan pengemasan suatu produk yang berupa kertas, kayu, kain lap, yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri biasanya memang berupa bahan-bahan kimia yang mengandung bahan beracun, yang memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang agar tidak mengakibatkan sesuatu yang berbahaya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang) dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Menurut Chandra (2006, h.112-113), Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

a. Jumlah penduduk

Jumlah sampah bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, maka sampah semakin menumpuk. Semakin meningkat aktivitas penduduk, maka sampah yang dihasilkan semakin banyak.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan, apakah di daerah pegunungan, lembah pantai, atau daratan rendah.

e. Faktor Waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan, jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.

g. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air atau penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat

Contoh, Jika seseorang suka mengomsumsi satu jenis makanan, sampah makanan itu akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan masyarakat, makin kompleks pula dan jenis sampah.

4. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Suyono (2010, h.125), Sampah padat dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Sampah basah (*Garbage*), terdiri dari sayur-sayuran, sisa makanan, hasil proses pengolahan makanan termasuk tulang, daging, dan sisik ikan.

- b. Sampah kering (*Rubbish*), yaitu terdiri dari bahan yang mudah dibakar, diantaranya kertas, plastik, kain, karet, kayu, dan daun kering.
- c. Abu dan residu (*ash dan residual*), terdiri dari bahan hasil pembakaran sampah, kayu, daun, arang, kertas.
- d. Hasil dari pembongkaran bangunan (*demolition waste*), terdiri dari brangkal, batu/bata, plastik, besi, kayu dan lain-lain.
- e. Segala jenis bangkai hewan (*dead material*), dalam hal ini hewan mati dengan sendirinya bukan hasil proses manusia (disembelih, dipotong).
- f. Sampah jalanan (*street sweeping*), segala jenis kotoran yang ada di jalan umum, halaman rumah, atau gedung, daun, ranting, batang kayu, kertas, logam, plastik dan sampah hasil penyapuan halaman dan lain-lain.
- g. Segala jenis kotoran hewan (*stable manure*), khususnya dari perternakan, pemotongan hewan dan lain-lain.
- h. Sampah pertanian (*farming waste*), termasuk peternakan, sisa sayuran yang terbuang, daun-daunan dan lain-lain.
- i. Sampah B3 (*bahan beracun dan berbahaya*), terutama dari reaktor atom/nuklir, rumah, sanatorium, laboratorium, industri berat.

5. Pengaruh Sampah Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan

Menurut Chandra (2006, h.121), pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri.

Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan negatif antar lain:

a. Pengaruh yang baik (positif)

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk.
- 3) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengolahan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
- 5) Menurunkan insiden kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat

8) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana dapat digunakan untuk keperluan lain.

b. Pengaruh negatif

Menurut Chandra (2007, h.123), pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan dan lingkungan maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti:

1) Pengaruh terhadap kesehatan

- a) Pengaruh sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangan biakan vektor penyakit, seperti lalat, tikus dan lalat.
- b) Insidensi penyakit Demam Berdarah Dengue akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng bekas yang berisi air.
- c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya.
- d) Gangguan psikosomatis misalnya sesak napas, insomnia, stres dan lain-lain.

2) Pengaruh terhadap lingkungan

- a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata

- b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
 - c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
 - d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air dangkal.
 - e) Apabila musim hujan, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
 - f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- 3) Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
- a) Sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - b) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk berkunjung ke daerah tersebut.
 - c) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
 - d) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.

- e) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang.
- f) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- g) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- h) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

6. Pengelolaan Sampah

Menurut Madelan (1995, h.22), sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri pathogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebar penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk kesehatan lingkungan, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan

atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut:

a. Penimbunan sampah

Seperti kita tahu, sampah adalah akibat dari aktivitas manusia. Barang-barang yang sebelumnya sangat berguna tetapi ada saat tertentu (karena tingkah dan perilaku manusia) tidak di perlukan lagi, akhirnya dibuang menjadi sampah. Misalnya bungkus permen atau rokok, setiap orang menyadari pembungkus permen atau rokok sangat diperlukan, sebab tanpa pembungkus kurang higienis dan kurang estetis, serta kurang menarik. Begitu permen telah dimakan atau rokok telah habis isinya, maka secara otomatis dibuang menjadi sampah.

b. Penyimpanan setempat

Penyimpanan sampah setempat, baik menggunakan tong-tong sampah, maupun berupa bak sampah yang terbuat dari pasangan batu bata diplester merupakan hal yang sangat penting. Permasalahn banyak timbul disini bila kurang mendapat perhatian, antara lain, timbulnya lalat, nyamuk dan serangga penyebar penyakit lainnya, diobrak-abrik anjing, kucing, ayam dan sebagainya, sehingga kurang estetis timbul bau dan lain sebagainya. Tong sampah, bak sampah yang digunakan dalam hal ini sebaiknya ditutup. Lebih baik lagi kalau setiap keluarga dalam suatu

rumah tangga membungkus sampahnya terlebih dahulu dengan kantong plastik (terutama sampah yang mudah membusuk dan banyak mengandung air) sebelum diletakkan pada tong atau bak sampah disekitar rumah.

c. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah bukan hanya sekedar berarti pengumpulan (*gathering*) sampah saja, tetapi termasuk juga pengangkutan sampah dari pusat-pusat sampah seperti rumah tangga atau sumber penghasil sampah lainnya, sampah ketempat penyimpanan sementara, pengumpulan sementara (*transfer station*) ketempat pengelolaan atau tempat pemanfaatan sampah.

d. Pemindahan dan pengangkutan

Pemindahan dan pengangkutan ini dimaksudkan pemindahan sampah dari penyimpanan sampah setempat atau dari pengumpulan sampah sementara (*transfer station*) ke tempat pembuangan akhir. Pemindahan dan pengangkutan ini, biasanya menggunakan alat pengangkutan/kendaraan yang lebih besar. Pengelolaan sampah yang lokasi pembuangan akhirnya berjarak lebih dari 10 kilometer dari kota, biasanya dipergunakan beberapa tempat pengumpulan sampah sementara yang disebut *transfer station* atau transfer depo.

e. Pengolahan dan pemanfaatan kembali

Pengolahan dan pemanfaatan kembali, mencakup pemanfaatan teknologi, sarana serta fasilitas pengelolaan sampah untuk mempertinggi efisiensi unsur-unsur pokok lainnya dan untuk memperoleh semua bagian-bagian sampah yang masih dapat dimanfaatkan termasuk usaha untuk memperoleh energi yang terkandung dalam berbagai jenis sampah. Termasuk kedalam usaha ini antara lain, pemisahan sampah secara manual atau mekanik, reduksi partikel volume sampah, penyaringan dan lain-lain.

f. Pembuangan akhir

Pembuangan merupakan unsur terakhir dari keseluruhan rangkaian proses pengelolaan sampah. Pada tahap ini semua jenis sampah baik sampah yang belum diolah yang berasal dari tempat-tempat pemukiman penduduk, daerah industri, pusat-pusat perdagangan, hotel, restoran dan lain sebagainya. Maupun sampah sisa/*residu incinerator*, pembuangan kompos, dibuang ke tempat pembuangan akhir.

7. Perilaku Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2005, h.47), sejalan dengan batasan perilaku menurut Skinner, maka perilaku kesehatan (*healthy behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulasi atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan,

makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Oleh sebab itu, perilaku kesehatan pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat, perilaku ini disebut perilaku sehat (*healthy behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt dan covert behavior*) dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit/masalah atau penyebab masalah kesehatan (*perilaku preventif*), dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan (*perilaku promotif*). Contohnya, makan dengan gizi seimbang, olahraga teratur, tidak merokok dan meminum minuman keras, menghindari gigitan nyamuk, menggosok gigi setelah makan, cuci tangan pakai sabun sebelum makan, dan sebagainya.
- b. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatan. Perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil

seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepas dari masalah kesehatan yang dideritanya. Tempat pencarian kesembuhan adalah tempat atau fasilitas pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan tradisional (dukun, sinthe, paranormal), maupun pengobatan moderen atau profesional (rumah sakit, puskesmas, poliklinik, dan sebagainya), (Notoatmodjo, 2005, h.47)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

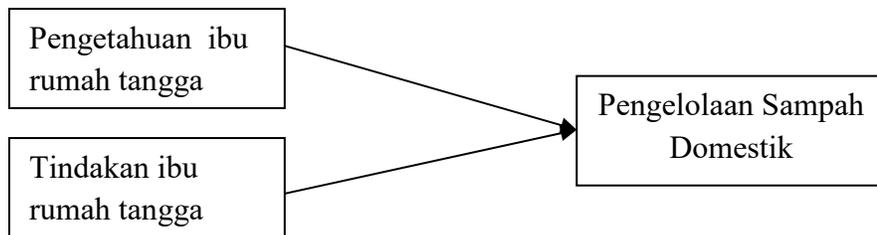
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan observasional dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survey yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik dengan mengumpulkan data melalui survey kerumah penduduk dengan menggunakan kuesioner dan *checklist* di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konsep

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan ibu rumah tangga
2. Tindakan ibu rumah tangga

E. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional variabel penelitian

Variabel	DO	Kriteria Objektif	Skala	Alat Ukur
Pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah	Yaitu pemahaman ibu rumah tangga di RT 27/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo dalam pengelolaan sampah rumah tangga	- Baik 100-75% - Cukup 75-56% - Kurang baik <56%	Ordinal	Kuesioner
Tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah	Yaitu perilaku ibu rumah tangga di RT 27/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo dalam melakukan pengelolaan sampah	- Baik 100-75% - Cukup 75-56% - Kurang baik <56%	Ordinal	Ceklist

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga dari Rt 26/Rw 07 diKelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang berjumlah 34 kepala keluarga (KK).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total dari populasi yang ada, yakni sebanyak 34 ibu rumah tangga dalam setiap kepala keluarga (KK). Kriteria sampelnya adalah Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi sampel

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer, yaitu data tentang pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga . data ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan menggunakan lembar kuesioner dan *checklist* yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari instansi terkait sebagai data penunjang dalam penelitian ini adalah jumlah ibu rumah tangga yang tinggal menetap di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Survey awal
 - b. Mengurus keperluan izin pengambilan data awal
 - c. Menyiapkan kuesioner dan *checklist*
2. Pelaksanaan
- a. Setelah mendapat izin dari instansi yang terkait maka mulai dilakukan penelitian dengan pedoman pada kuesioner dan *checklist* yang telah disiapkan.
 - b. Mengumpulkan data setiap variabel dengan wawancara dan pengamatan
3. Penentuan lokasi
- Lokasi yang dipilih adalah di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

I. Pengolahan Datta

1. *Editing* data (pengeditan) untuk mengecek kelengkapan dari semua data untuk memperbaiki kesalahan data.
2. *Coding* data (pengkodean) yaitu untuk memberi kode pada data hasil penelitian.
3. *Tabulasi* data yaitu data hasil penelitian dimasukkan dalam bentuk tabel.

J. Analisa Data

Data yang dikumpulkan berupa kuesioner dan *checklist* kemudian bandingkan dengan kriteria pencapaian setelah itu diambil kesimpulan, kemudian dimasukkan

kedalam tabel berdasarkan variabel penelitian berupa perhitungan presentase dan dianalisa secara deskriptif.

Rumus yang digunakan menurut Arikunto (1997,h.246) adalah:

$$\text{Rumus: } P = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah item pertanyaan}} \times 100\%$$

1. Tingkat Pengetahuan

Penilaian mengenai pengetahuan ibu rumah tangga menggunakan skala ordinal. Karena mengukur tingkat pengetahuan yang terdiri atas empat tingkatan yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik berdasarkan jawaban kuesioner.

Cara penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban benar
- b. Nilai 0 untuk jawaban salah

$$p = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah item pertanyaan}} \times 100\%$$

Baik 100-75%

Cukup 75-56%

Kurang baik <56%

2. Tingkat Tindakan

Penilaian mengenai tindakan ibu rumah tangga menggunakan skala ordinal.

Karena mengukur berdasarkan jawaban dalam *checklist*.

Cara penilaian pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban benar
- b. Nilai 0 untuk jawaban salah

$$p = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah item pertanyaan}} \times 100\%$$

Baik 100-75%

Cukup 75-56%

Kurang baik <56%

Kemudian data dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Geografis

Kelurahan Tuak Daun Merah memiliki luas wilayah $\pm 1,20 \text{ km}^2$ dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas wilayah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan (kali Liliba/Kelurahan Liliba)
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kayu Putih
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Eltari II/Kelurahan Oesapa Barat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. TDM IV/Kelurahan Oebufu

2. Demografi

Kelurahan Tuak Daun Merah terdiri atas 34 RT dan 9 RW. Pekerjaan penduduk Kelurahan Tuak Daun Merah menurut mata pencaharian adalah, Tani/Buruh 77 orang, PNS 401 orang, anggota TNI/Polri 50 orang, Wiraswasta 646 orang, dll 916 orang. Jumlah penduduk di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah adalah 34 KK.

B. Hasil

1. Pendidikan

Pendidikan responden di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan terendah yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu sarjana, ada juga responden yang tidak berpendidikan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah
Kecamatan Oebobo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah/Tamat SD	7	21
2	SMP	13	38
3	SMA	9	26
4	D3	2	6
5	S1	3	9
	Jumlah	34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden ternyata tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 13 responden (38%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah diploma III (D3) sebesar 2 responden (6%).

2. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 ibu rumah tangga yang berada di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo memiliki pengetahuan. Tingkat pengetahuan responden lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah
Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di RT 26/RW 07
Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	16	47
2	Cukup	11	32
3	Kurang Baik	7	21
	Jumlah	34	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah domestik dan 21% pengetahuan kurang baik .

3. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Data hasil penelitian yang di lakukan terhadap 34 kepala keluarga/ibu rumah tangga yang berada di Rt 26/Rw 07 kelurahan tuak daun merah kecamatan oebobo memiliki pengetahuan terlihat pada pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Tindakan Ibu Rumah
Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di RT 26/RW 07
Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	8	23
2	Cukup	3	9
3	Kurang Baik	23	68
	Jumlah	34	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) ibu rumah tangga tindakan atau praktek ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah

domestik termasuk kategori kurang baik, dan hanya 23 % responden yang tindakannya baik.

4. Tabel silang antara pengetahuan dengan tindakan

Tabel 5
Tabel Silang Antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga
Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga
Dalam Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Tindakan					
	Baik		Cukup		Kurang Baik	
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Baik	2	5,9	1	2,9	13	38,2
Cukup	3	8,8	0	0	8	23,5
Kurang Baik	4	11,8	2	5,9	1	2,9

Tabel 5 diatas menggambarkan hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga tentang penngelolaan sampah . Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden yang tingkat pengetahuannya tertinggi adalah kategori baik sebanyak 38,2% , dan kategori cukup sebanyak 23,5% tindakanya kurang baik. Sebaliknya responden yang pengetahuannya kurang baik tindakannya baik yaitu sebanyak 11,8%.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo,1997).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo bahwa KK yang diteliti yaitu 34 KK semuanya belum mengetahui atau menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah domestik dengan baik. Hasil yang didapati yaitu kategori baik (47%), cukup (32%), kurang baik (21%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dipahami oleh ibu rumah tangga adalah penanganan sampah dengan membedakan sampah basah dan sampah kering (53%), sebagian ibu rumah tangga tidak megelola sampah anorganik (47%), sebagian ibu rumah tangga yang membuang sampahnya langsung di halaman rumah (50%), cara perlakuan sampah domestik sebelum dibuang (41%), cara menangani sampah domestik yang di bakar (41%). Hasil wawancara tentang alasan ibu rumah tangga mengenai tindakan yang tidak membuang sampah pada TPS karena jarak TPS yang jauh dari rumah. Selain itu ibu rumah tangga membuang sampah di halaman rumah karena halaman rumahnya luas.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Elviza (2013) di Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru, bahwa dari 70 responden terdapat 59 responden atau 84,29% sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah, selanjutnya ada 8 responden yang menjawab bahwa sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran manusia. Pengetahuan responden dalam membedakan jenis sampah sangat baik, dari 70 responden terdapat 62 responden atau 88,57% mengetahui jenis sampah dan 8 responden atau 11,43% menjawab tidak mengetahui jenis sampah.

Diharapkan agar Dinas Lingkungan Hidup membuat program tentang kesehatan lingkungan dalam mengolah sampah rumah tangga. Bekerja sama dengan pihak Puskesmas melalui petugas sanitarian untuk lebih memperhatikan lagi dalam memotivasi keluarga untuk membersihkan lingkungan dan sosialisasi untuk tidak buang sampah sembarangan.

2. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Suatu sikap belum tertentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Fitriani, 2011, h.134).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo bahwa KK yang diteliti yaitu 34 KK semuanya belum memiliki tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu kategori baik (23%), cukup (9%), kurang baik (68%).

Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu pada ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik, ibu rumah tangga tidak menyiapkan sampah organik dan anorganik dirumah (38%), ibu rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah (41%), tempat sampah yang ada disediakn tidak kedap air (40%), mendaur ulang sampah anorganik (32%), membuat kompos dari sampah organik (23%), tempat sampah tidak kedap air (50%), tempat sampah yang ada tidak memiliki penutup (12%), tempat sampah tidak mudah diangkut (50%), konstruksi tempat sampah tidak kuat (35%) dan tempat sampah yang tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu (47%).

Berdasarkan hasil penelitan Elviza (2013) di Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa 47 responden atau 67,14% responden sudah memiliki tong sampah dan 23 responden atau 32,86% tidak memiliki tong sampah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo 85% sudah memiliki tempat sampah.

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu rumah tangga terbanyak dengan kategori baik dan tindakan ibu rumah tangga terbanyak pada kategori kurang. Berdasarkan pengamatan di lokasi terdapat sampah organik (sisa makanan, sayuran, daun-daunan, plastik, gelas aqua, botol aqua dan kertas), sampah anorganik (pecahan gelas dan kaleng bekas). Tempat sampah yang disiapkan di rumah yaitu karung bekas, gardus dan ember bekas. Sampah-sampah yang dihasilkan disetiap rumah tangga dikumpulkan dalam satu tempat sampah (karung) kemudian membuangnya ke TPS, ketika sampai di TPS masyarakat membuang sampah yang ada kemudian tempat penampungan sampah (karung) dibawa kembali ke rumah. Tidak ada petugas pengangkutan sampah dari masing-masing rumah ke TPS.

Seharusnya setiap rumah harus melakukan pemilahan sampah ketika dibuang, disediakan tempat sampah, tempat sampah yang disediakan yaitu tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tempat sampah yang harus kuat, kedap air dan memiliki penutup serta mudah dibersihkan. Sampah yang masih bermanfaat sebaiknya dimanfaatkan kembali dan sampah yang tidak terpakai lagi jangan dibuang di halaman rumah atau dibakar tetapi harus dibuang di TPS. Seharusnya masyarakat melakukan pemilahan sampah sebelum sebelum sampah di buang, disediakan tempat sampah, tempat ampah yang disediakan yaitu tempat sampah organik dan anorganik, tempat sampah yang harus kuat, kedap air, memiliki penutup, harus kuat, mudah di angkat dan

mudah dibersihkan. Dampak dari membuang sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu untuk memisahkan sampah organik dan anorganik adalah dapat mencemari lingkungan, sumber air tanah karena sampah yang tidak diolah masuk kedalam badan air dan mencemari air tanah, merusak pemandangan atau estetika karena sampah berserakan dan sampah menjadi vektor penularan penyakit karena bekas botol minum atau bekas kantong yang bisa menampung air menjadi tempat perindukan vektor dan menimbulkan berbagai vektor penyakit.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dapat dilakukan penyuluhan tentang bahaya sampah, penyuluhan pemanfaatan sampah dan perlunya program-program pemerintah yang dapat mendorong keinginan atau kemauan ibu rumah tangga agar mau mengolah sampah.

3. Tabel Silang Antara Pengetahuan Dengan Tindakan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dan cukup tindakannya dikategorikan kurang baik, sebaliknya jika pengetahuan kurang baik tindakannya dinilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berkorelasi dengan tindakan. Hal ini sejalan dengan (Fitriani, 2011, h.134), bahwa sikap belum tertentu atau belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara

lain adalah fasilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian Sudar (2015) tentang Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa di mana hasilnya adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu hal yang penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana dan prasarana, misalnya ketersediaan tempat sampah dan keterjangkauannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas tentang pengetahuan yang dikategorikan baik dan cukup tindakanya kurang baik terjadi karena, rendahnya kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik yang semakin hari semakin banyak digunakan. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat sampah untuk pemilahan jenis sampah domestik tidak tersedia di rumah karena kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah domestik di halaman rumah dan langsung dibakar. Ketersediaan fasilitas tempat sampah merupakan langkah awal untuk pemilahan sampah domestik berhubungan dengan tindakan perilaku hidup sehat.

Sedangkan upaya untuk mengatasi permasalahan tentang pengetahuannya kurang baik tindakanya baik terjadi karena, pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah yang kurang baik antara lain dipengaruhi oleh informasi dan

kegiatan penyuluhan kepada ibu rumah tangga yang kurang tentang dampak berbahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut berakibat kepada kesadaran ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik yang rendah. Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan ibu rumah tangga, peningkatan informal dengan sosialisasi, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan media terbalik. Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dimulai dari peningkatan pemahaman ibu rumah tangga tentang kegiatan yang di lakukan, termasuk pengelolaan sampah domestik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RT 26/RW 07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kecamatan Oebobo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik termasuk dalam kategori baik (47%).
2. Tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik termasuk dalam kategori kurang baik (68%).

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Perlu adanya kerjasama dengan ibu rumah tangga terhadap peningkatan sosialisasi khususnya dalam penanganan sampah domestik melalui penyuluhan secara berkala, agar dapat mengetahui dan menerapkan cara-cara pengelolaan sampah domestik yang memenuhi syarat.

2. Bagi ibu rumah tangga

Setiap ibu rumah tangga sebaiknya menyediakan tempat sampah yang memenuhi kriteria tempat sampah yang memenuhi syarat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian yang mencari hubungan dengan menggunakan uji statistik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT rineka Cipta, Jakarta.
- Candra, B, 2006, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, Data Volume sampah Di Kota Kupang
- Fitriani, S, 2011, *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Madelan, 1995, *Sistem Pengelolaan Sampah*, PT. Instalasi Penerbitan PAM_SKL Ujung Pandang, Jakarta.
- Ngambut Karolus, Ni Kadek (2019), *Karakteristik Fisik Sampah Tingkat Rumah Tangga Di Perumahan Arta Graha Kota Kupang*, dibacaz tanggal 24 mei 2020, semnaskesling.poltekeskupang.ac.id/karakteristik_fisik_sampah_tingkat_rumah_tangga_di_perumahan_arta_graha_kota_kupang
- Notoadmojo, S, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)* , PT Rineka Cipta , Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2005, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Slamet, S, 1994, *Kesehatan Lingkungan*, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta.
- Suyono, B, 2010, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks kesehatan Lingkungan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Elviza Reni, (2013), *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Kelapa Lima Puluh Kota Pekanbaru*, dibaca tanggal 8 Mei 2019, https://www.academia.edu/4869302/0_perilaku_masyarakat_dalam_pengelolaan_sampah_rumah_tangga_di_kelurahan_tanjung_rhu_kecamatan_kelapa_lima_puluh_kota_pekanbaru



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Direktorat : Jln. Pital A, Tefic, Uluha - Kupang, Telp : (0380) 8900256
Fax (0380) 8900256; email : poltekkeskupang@tafeco.com



Nomor : PP.04/051/ (S7) /2020
Lamp. : 1 (satu) Proposal
Hal : Ijin Penelitian

9 Mei 2020

Yth. (dalam terlampir)
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (TA) bagi mahasiswa Tkt. III Program Studi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2019/2020, maka mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian, bagi mahasiswa :

Nama : Lara Wenny Yendry IGilly
NIM : PO. 530333017726
Judul : Study Tentang Pengetahuan dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di RT. 26RW/07 Kelurahan Tuak Daun Merah Kesamatan Osobo Kota Kupang

Demikian Permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih


Wakil,
Irfan, SKM., M. Kes
NID 197164031998031903

Kuesioner dan cheklist pengetahuan dan tindakan ibu rumah tangga Dalam
Pengelolaan Sampah Domestik Di Rt 26/Rw 07 Kelurahan Tuak Daun Merah

Kecamatan Oebobo Kota Kupang

A. Pengetahuan Masyarakat dalam pengelolaan sampah

1. Data umum :

Nama :

Alamat Rt/Rw :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan responden :

a. Tidak sekolah

b. SD

c. SLTP

d. SMA

e. Perguruan tinggi

1. Apa yang ibu ketahui tentang sampah?

a. Segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan

b. Barang-barang atau sesuatu yang tidak dipakai lagi dan dibuang

c. Tidak tahu

2. Menurut ibu cara penanganan sampah yang baik yaitu dengan cara?

a. Membiarkan sampah berserakan

b. Menyiapkan tempat sampah agar sampah tidak berserakan

c. Mengumpul pada tanah yang terbuka

3. Menurut ibu manakah yang termasuk sampah kering?

- a. Plastik
 - b. Sisa-sisa makanan
 - c. Tidak tahu
4. Menurut ibu, manakah sampah yang termasuk sampah basah?
 - a. Sisa sayur-sayuran
 - b. Kantong bekas
 - c. Sampah berupa logam
 5. Menurut ibu bagaimanakah cara pembuangan sampah yang baik?
 - a. Membuang sampah di halaman rumah
 - b. Membuang dalam tempat sampah
 - c. Biarkan berserakan
 6. Menurut ibu, mengapa sampah itu dibuang pada tempatnya?
 - a. Supaya tidak mencemari lingkungan
 - b. Supaya tidak dimarahi oleh petugas
 - c. Tidak tahu
 7. Menurut ibu, apa manfaatnya jika membuang sampah ditempat yang disediakan?
 - a. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan
 - b. Agar dipuji
 - c. Tidak tahu
 8. Menurut ibu mengapa sampah itu dikumpulkan setiap hari?
 - a. Untuk menghindari berkembangnya serangga seperti lalat, nyamuk
 - b. Agar kelihatan indah
 - c. Tidak tahu
 9. Apa yang ibu ketahui tentang dampak negatif akibat sampah?
 - a. Menyebabkan penyakit dan mengganggu estetika
 - b. Menyebabkan penyakit
 - c. Tidak tahu
 10. Seberapa pentingnya memisahkan sampah yang ingin ibu buang?

- a. Penting, karena bisa membedakan sampah yang bisa didaur ulang dan tidak
 - b. Kurang penting, karena sama saja semua sampah dibuang
 - c. Tidak penting
11. Menurut ibu cara yang tepat mengelola sampah yang mudah mebusuk seperti sisa sayuran?
- a. Dijadikan kompos
 - b. Dibuang kesungai
 - c. Dibuang begitu saja diatas tanah
12. Menurut ibu cara yang tepat mengelola sampah tidak mudah membusuk seperti kertas dan botol?
- a. Dijadikan kompos
 - b. Dijadikan makanan ternak
 - c. Daur ulang menjadi barang baru
13. Dimanakah ibu membuang sampah?
- a. Dihalaman rumah
 - b. Tempat sampah pribadi
 - c. Dikali
14. Menurut ibu, sebaiknya sampah dibuang berapa hari?
- a. Setiap hari
 - b. 1 minggu
 - c. 4 hari sekali
15. Apasajakah bentuk perlakuan yang dilakukan terhadap sampah sebelum dibuang?
- a. Dibakar
 - b. Dikemas dikantong plastik
 - c. Dipilah-pilah

16. Menurut ibu, bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak mencemari lingkungan?
- Dibuang pada tempat sampah
 - Dibiarkan begitu saja pada tempat yang terbuka
 - Membiarkan sampah berserakan
17. Menurut ibu, tempat sampah agar mudah diangkat harus menggunakan?
- Pegangan
 - Tali
 - Tidak tahu
18. Menurut ibu, tempat sampah agar tidak dijangkau oleh lalat harus dilengkapi dengan?
- Penutup
 - Tidak kedap air
 - Tidak tahu
19. Apa cara ibu menangani sampah rumah tangga?
- Dibuang ke tempat pembuangan sementara
 - Dibakar
 - Ditampung

B. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

No	Item Yang Diperiksa	Resiko	
		Ya	Tidak
1	Tersedia tempat sampah dirumah		
2	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik		
3	Ibu melakukan Pemilahan sampah organik dan anorganik		
4	Mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang bernilai		

	ekonomi		
5	Membuat kompos dari sampah organik		
6	Ibu membuang sampah pada tempat sampah		
7	Ibu mengumpulkan sampah dirumah sebelum memindahkan sampah ke TPS		
8	Terdapat tempat sampah kedap air		
9	Terdapat tempat sampah yang memiliki penutup		
10	Tempat sampah mudah diangkut		
11	Konstruksi tempat sampah kuat		
12	Tempat sampah tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu		
13	Ibu membuang sampah ke TPS		

LAMPIRAN



Wawancara dengan responden tentang pengetahuan



Wawancara dengan responden tentang tindakan



Pengamatan tempat sampah (tindakan)



Tempat sampah yang tidak memiliki penutup dan tercampur antara sampah organik dan anorganik



**PEMERINTAH KOTA KUPANG
KECAMATAN OBOBO
KELURAHAN TUAK DAUN MERAH**

Jln. Tuak Daun Merah II, Telp.-
Web Pemkot Kupang : www.kupangkota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : Kel. TDM. 423/01/V/ 2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **IMANUEL A. ELIASER, SH**
NIP : 19750429 200901 1 002
Jabatan : **LJRAH**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Lara Wenny Yendry Lilly**
Tempat/Tanggal Lahir : **Mundak, 18 Februari, 2000**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
NIK : **5314025807000001**
Agama : **Kristen**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **RT.002/RW.001 Kelurahan Mundak, Kecamatan Rato Barat
Laut, Kabupaten Rote**

Benar benar telah menyelesaikan Penelitian guna melengkapi persyaratan penyusunan **KARYA TULIS
ILMIAH** dengan judul:

**"STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT 26/07 KELURAHAN TUAK DAUN MERAH
KECAMATAN OBOBO KOTA KUPANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Kupang, 20 Mei 2020

IMANUEL A. ELIASER, SH
NIP. 19750429 200901 1 002